

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan tentang implementasi nilai moral yang terdapat di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung melalui pembelajaran drama pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII. Pembahasan ini mencakup: (a) wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, dan (b) implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

A. Wujud Nilai Moral dalam Teks Drama pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Seperti yang dinyatakan oleh Abdullah (2004:327), bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu menurut Islam dibedakan ke dalam persoalan (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan Tuhan, dan (4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Guru sudah melakukan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara langsung pada siswa, tetapi secara tersirat dalam cara bertindak dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII pada materi drama terdapat nilai-nilai moral sebagai berikut:

Tabel 5.1 Nilai moral pada teks drama di buku Bahasa Indonesia Kelas VIII

No.	Nilai Moral	Teks 1 "KPMI"	Teks 2 "MN"	Teks 3 "KB"	Teks 4 "SS"
1	Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri				
	Rajin	√		√	
	Introspeksi Diri	√		√	
	Pantang Menyerah	√	√		
	Kerja Keras				√
	Kesadaran	√		√	√
	Mandiri		√		
	Pemberani	√	√		
	Rasa Ingin Tahu	√	√	√	
	Bertekad Kuat		√		√
	Berpikir Kritis			√	
	Optimis	√		√	√
	Berkomitmen	√			√
	Sabar			√	
2	Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia				
	Kasih Sayang	√	√		√
	Toleransi	√		√	
	Kepedulian	√	√	√	√
	Patuh		√	√	√
	Kerja Sama				√
	Suka Menolong			√	
	Santun	√		√	
	Kejujuran	√	√	√	
	Pemaaf		√	√	
	Mudah Bergaul dan Bersahabat	√		√	√
3	Hubungan Manusia dengan Tuhan				
	Bersyukur	√	√	√	√
4	Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya				
	Menghargai Alam	√	√	√	√

Tabel diatas merupakan bentuk nilai-nilai moral yang terdapat dalam BAB 8 Materi Drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII. Nilai-nilai moral yang tercantum dalam BAB 8 Materi Drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 5.1, pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terdapat 13 bentuk nilai moral dalam lingkup hubungannya manusia dengan dirinya sendiri. Tiga belas nilai moral tersebut adalah *nilai moral rajin, nilai moral introspeksi diri, nilai moral pantang menyerah, nilai moral kerja keras, nilai moral kesadaran, nilai moral mandiri, nilai moral pemberani, nilai moral rasa ingin tahu, nilai moral bertekad kuat, nilai moral berpikir kritis, nilai moral optimis, nilai moral berkomitmen, dan nilai moral sabar.*

Berdasarkan Tabel 5.1, pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terdapat 10 bentuk nilai moral dalam lingkup hubungannya manusia dengan sesama manusia. Sepuluh nilai moral tersebut adalah *nilai moral kasih sayang, nilai moral toleransi, nilai moral kepedulian, nilai moral patuh, nilai moral kerja sama, nilai moral suka menolong, nilai moral santun, nilai moral kejujuran, nilai moral pemaaf, dan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat.*

Berdasarkan Tabel 5.1, pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terdapat 1 bentuk nilai moral dalam lingkup hubungannya manusia dengan Tuhan. Satu nilai moral tersebut adalah *nilai moral bersyukur.*

Berdasarkan Tabel 5.1, pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terdapat 1 bentuk nilai moral dalam lingkup hubungannya manusia dengan alam sekitarnya. Satu nilai moral tersebut adalah *nilai moral menghargai alam.*

Pembahasan mengenai nilai-nilai moral yang tercantum dalam BAB 8 Materi Drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a) Rajin

Nilai moral *rajin* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral rajin ditunjukkan oleh Bu Tani yang menghargai tamu dengan menyuguhkan makanan dan minuman, kemudian pergi ke sawah untuk melaksanakan tugasnya sebagai petani, serta rajin membersihkan rumah. Pada teks drama 3 nilai moral rajin ditunjukkan oleh anak-anak yang di ajar Bu Indati, mereka sudah mengerjakan tugas membuat pantun yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b) Introspeksi Diri

Nilai moral *introspeksi diri* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral introspeksi diri ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur yang mengoreksi dirinya sendiri dan akhirnya mengerti bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Pada teks drama 3 nilai moral introspeksi diri ditunjukkan oleh tokoh Agra yang mengakui kesalahannya di depan Inka dan Agra juga meminta maaf kepada Inka.

c) Pantang Menyerah

Nilai moral *pantang menyerah* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 2. Pada teks drama 1 nilai moral pantang menyerah ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur dan Pengembara yang berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada teks drama 2 nilai moral pantang

menyerah ditunjukkan oleh Amran kepada Gunadi yang seakan-akan Amran mencoba berusaha membujuk Gunadi untuk ikut dengannya mencari Anhar yang belum pulang ke rumah.

d) Kerja Keras

Nilai moral *kerja keras* terdapat pada teks drama 4. Pada teks drama 4 nilai moral kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin. Setelah pulang dari rumah sahabatnya, Pak Samin dan Bu Samin dibekali sayur-sayuran dan buah-buahan, serta Samin dan Ramlah juga dibekali buah dan sayur oleh anak-anaknya. Pak Samin dan Bu Samin harus bekerja keras untuk menyeberang sungai sambil membawa bawaannya yang sangat banyak.

e) Kesadaran

Nilai moral *kesadaran* terdapat pada teks drama 1, teks drama 3, dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral kesadaran ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur yang akhirnya sadar dan terbuka hatinya bahwa manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna dan Pangeran Arthur melihat di depan mata ada seorang wanita yang cocok untuk dijadikan seorang istri. Pada teks drama 3 nilai moral kesadaran ditunjukkan oleh tokoh Agra yang akhirnya menyadari akan kesalahannya dan ia berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut. Pada teks drama 4 nilai moral kesadaran ditunjukkan oleh tokoh Bu Samin yang sadar dengan beban yang lumayan berat sambil menyeberang sungai yang deras itu sangat membahayakan untuk keluarganya.

f) Mandiri

Nilai moral *mandiri* terdapat pada teks drama 2. Pada teks drama 2 nilai moral mandiri ditunjukkan oleh tokoh Amran yang harus bisa menjaga kedua adiknya. Amran mempunyai sikap mandiri yang ditunjukkan pada saat ia kebingungan memikirkan adiknya yang belum pulang, dalam hatinya ia dituntut agar bisa menjaga adiknya ketika ditinggal orang tuanya pergi

g) Pemberani

Nilai moral *pemberani* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 2. Pada teks drama 1 nilai moral pemberani ditunjukkan oleh tokoh Pengembara yang tanpa rasa takut berani menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana. Pada teks drama 2 nilai moral pemberani ditunjukkan oleh tokoh Anhar yang dibuktikan dengan memancing pada malam hari di tempat yang menurut Amran ada penunggunya.

h) Rasa Ingin Tahu

Nilai moral *rasa ingin tahu* terdapat pada teks drama 1, teks drama 2, dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral rasa ingin tahu ditunjukkan oleh tokoh Pengembara pada saat ia sedang menanyakan masalah bingungnya memilih calon istri yang dialami oleh Pangeran Arthur. Kemudian Pengembara juga bertanya kepada Nelayan, Pak Tani, dan Pelayan tentang istri mereka. Pada teks drama 2 nilai moral rasa ingin tahu ditunjukkan oleh tokoh Amran yang gelisah menunggu Anhar pulang ke rumah. Amran bertanya kepada Gunadi kemana perginya Anhar. Pada teks drama 3 nilai moral rasa ingin tahu ditunjukkan oleh tokoh Bu Indati, Gendis, dan Inka. Bu Indati merasa ingin

mengetahui apakah benar-benar siswanya sudah mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Selanjutnya Gendis yang curiga dengan pertanyaan dari Agra dan ia ingin mengetahui apakah Agra menjebakny. Kemudian Inka menunjukkan sikap ingin tahu dengan menanyakan bagian mana yang sakit karena kasihan melihat Agra tidak kuat berdiri.

i) Bertekad Kuat

Nilai moral *bertekad kuat* terdapat pada teks drama 2 dan teks drama 4. Pada teks drama 2 nilai moral bertekad kuat ditunjukkan oleh Amran yang bertekad untuk mencari Anhar ke tempat pemancingan. Pada teks drama 4 nilai moral bertekad kuat ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin yang mempunyai tekad kuat untuk menyeberang sungai meskipun harus membawa beban yang lumayan berat.

j) Berpikir Kritis

Nilai moral *berpikir kritis* terdapat pada teks drama 3. Pada teks drama 3 nilai moral berpikir kritis ditunjukkan oleh tokoh Agra yang berpikir bahwa kalau tidak nakal lagi ternyata akan mendapatkan banyak teman. Ia juga berpikir ternyata mendapatkan banyak teman itu sangat menyenangkan.

k) Optimis

Nilai moral *optimis* terdapat pada teks drama 1, teks drama 3, dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral rasa optimis ditunjukkan oleh tokoh Nelayan yang optimis bahwa istrinya pasti memasak makanan yang lezat dan dia yakin seorang Pangeran pasti menyukai masakan istrinya. Pada teks drama 3 nilai moral optimis ditunjukkan oleh tokoh Gendis yang merasa sangat

optimis kalau anak perempuan itu tidak bisa diremehkan dan pada suatu saat nanti sesama teman pasti saling membutuhkan. Pada teks drama 4 nilai moral optimis ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin yang yakin bisa menyeberangi sungai meskipun membawa barang yang lumayan berat.

l) Berkomitmen

Nilai moral *berkomitmen* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral berkomitmen ditunjukkan oleh tokoh Pengembara yang berkomitmen untuk membuat Pangeran sadar dan selain itu ia juga memiliki niat agar Pangeran bisa menerima calon istrinya nanti. Pada teks drama 4 nilai moral berkomitmen ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin, Bu Samin, Samin, dan Ramlah. Mereka mempunyai komitmen untuk bisa menyeberang sungai sekali menyeberang sampai tepi meskipun air sungai mengalir deras.

m) Sabar

Nilai moral *sabar* terdapat pada teks drama 3. Pada teks drama 3 nilai moral sabar ditunjukkan oleh tokoh Inka yang merasa ditertawakan teman-temannya mencoba sabar menghadapi kelakuan Agra dan ia hanya cemberut sambil melotot saja. Sikap sabar juga dibuktikan dalam diri tokoh Gendis yang sabar meskipun terus diganggu oleh Agra.

2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a) Kasih Sayang

Nilai moral *kasih sayang* terdapat pada teks drama 1, teks drama 2, dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Nelayan, Petani, dan Pelayan. Mereka semua menerima istrinya apa adanya dan

mereka menyayangi istrinya dalam keadaan apapun. Pada teks drama 2 nilai moral kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Amran yang khawatir kepada adiknya kalau kehujanan dan terjadi apa-apa. Pada teks drama 4 nilai moral kasih sayang ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin kepada Samin dan Ramlah. Pak Samin membonceng Samin dan Bu Samin menggendong Ramlah serta mereka membawa barang bawaan yang lumayan berat.

b) Toleransi

Nilai moral *toleransi* terdapat pada teks drama 1, dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral toleransi ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur yang menghargai penjelasan dari Nelayan, Pak Tani dan Pelayan. Pada teks drama 3 nilai moral toleransi ditunjukkan oleh tokoh Bu Indati yang memberi penjelasan kepada Agra bahwa sesama teman harus saling menghargai tidak boleh mengejek dan kekurangan orang lain itu tidak boleh ditertawakan.

c) Kepedulian

Nilai moral *kepedulian* terdapat pada teks drama 1, teks drama 2, teks drama 3, dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Pengembara yang mengajak Pangeran yang sedang kebingungan mencari calon istri dengan berjalan-jalan sebentar ke luar istana. Pada teks drama 2 nilai moral kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Amran dan Gunadi yang takut karena Anhar belum juga pulang dari pemancingan. Pada teks drama 3 nilai moral kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Inka dan Gendis yang berusaha mencari bantuan kepada orang lain untuk mengantarkan Agra yang jatuh dari sepeda. Pada teks drama 4 nilai moral kepedulian ditunjukkan oleh tokoh Bu Samin

yang khawatir menyeberang sungai bersama anak-anaknya dengan membawa beban yang lumayan berat. Bu Samin takut kalau terjadi sesuatu kepada anak-anaknya, karena sungai terlihat deras.

d) Patuh

Nilai moral *patuh* terdapat pada teks drama 2, teks drama 3, dan teks drama 4. Pada teks drama 2 nilai moral patuh ditunjukkan oleh tokoh Gunadi yang segera keluar dari kamar menemui Amran yang sedang kebingungan. Pada teks drama 3 nilai moral patuh ditunjukkan oleh tokoh Agra yang setelah ditegur Bu Indati akhirnya membuat pantun lain sesuai instruksi dari Bu Indati. Pada teks drama 4 nilai moral patuh ditunjukkan oleh tokoh Bu Samin. Kekhawatiran Bu Samin membuatnya ragu untuk menyeberang sungai, tetapi kepatuhannya pada suami mengalahkannya rasa takut tersebut.

e) Kerja sama

Nilai moral *kerja sama* terdapat pada teks drama 4. Pada teks drama 4 nilai moral kerja sama ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin. Mereka berusaha untuk menyeberang sungai sekali jalan sampai tepi dengan membawa anak-anaknya dan barang-barang yang lumayan berat.

f) Suka Menolong

Nilai moral *suka menolong* terdapat pada teks drama 3. Pada teks drama 3 nilai moral suka menolong ditunjukkan oleh tokoh Inka yang melihat Agra jatuh dari sepeda merintih kesakitan. Inka merasa kasihan dan akhirnya mengajak Gendis untuk menolong Agra.

g) Santun

Nilai moral *santun* terdapat pada teks drama 1 dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral santun ditunjukkan oleh tokoh Pengembara yang datang menghampiri Pangeran serta menyapanya. Sikap Pengembara terlihat begitu santun di hadapan Pangeran. Pada teks drama 3 nilai moral santun ditunjukkan oleh tokoh Cahyo yang memberi instruksi kepada semua siswa bahwa Ibu Guru Indati (Guru Bahasa Indonesia) sudah datang.

h) Kejujuran

Nilai moral *kejujuran* terdapat pada teks drama 1, teks drama 2, dan teks drama 3. Pada teks drama 1 nilai moral kejujuran ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur dengan dia bercerita tentang bingungnya mencari calon istri. Pada teks drama 2 nilai moral kejujuran ditunjukkan oleh tokoh Gunadi yang jujur ketika ditanya oleh Amran tentang perginya Anhar. Gunadi jujur mengatakan bahwa Anhar pergi ke tempat pemancingan. Pada teks drama 3 nilai moral kejujuran ditunjukkan oleh tokoh Inka yang jujur tentang apa yang dirasakan bahwa ia marah kepada Agra karena sudah mengejeknya.

i) Pemaaf

Nilai moral *pemaaf* terdapat pada teks drama 2 dan teks drama 3. Pada teks drama 2 nilai moral pemaaf ditunjukkan oleh tokoh Amran yang terlihat sedikit kesal ketika Anhar pulang tetapi Amran tersenyum memaafkan adiknya, karena Amran sangat sayang sekali kepadanya. Pada teks drama 3 nilai moral pemaaf ditunjukkan oleh tokoh Inka yang mencoba memberi pengertian kepada Gendis agar tidak dendam kepada teman sendiri.

j) Mudah Bergaul dan Bersahabat

Nilai moral *mudah bergaul dan bersahabat* terdapat pada teks drama 1, teks drama 3, dan teks drama 4. Pada teks drama 1 nilai moral mudah bergaul dan bersahabat ditunjukkan oleh tokoh Pengembara dan Pangeran Arthur yang bersedia diajak Pengembara berjalan-jalan ke luar istana untuk mencari calon istri. Pada teks drama 3 nilai moral mudah bergaul dan bersahabat ditunjukkan oleh tokoh Agra. Semula memang Agra anak yang jail tetapi ia mudah bergaul dengan teman-temannya. Pada akhirnya Agra berjanji tidak jail lagi dan ia mendapatkan sahabat yang banyak. Pada teks drama 4 nilai moral mudah bergaul dan bersahabat ditunjukkan oleh keluarga Pak Samin terhadap sahabatnya. Keluarga Pak Samin yang hendak pulang dari ladang dibekali dengan macam-macam buah-buahan dan sayur-sayuran serta Samin dan Ramlah juga dibekali mentimun dan kacang goreng.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Nilai moral *bersyukur* terdapat pada semua teks, mulai dari teks drama 1, teks drama 2, teks drama 3, dan teks drama 4.

Pada teks drama 1 nilai moral bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Pangeran Arthur yang bersyukur melalui kata-kata atau dengan cara lisan. Pangeran merasa lega karena dia dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istrinya.

Pada teks drama 2 nilai moral bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Amran yang bersyukur atas kembalinya Anhar pulang ke rumah. Amran merasa lega melihat Anhar yang pulang ke rumah dengan selamat meskipun sudah larut malam.

Pada teks drama 3 nilai moral bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Agra. Rasa syukur ini diucapkan oleh Agra karena dengan punya banyak teman itu sangat menyenangkan apalagi kalau ulang tahun pasti mereka mentraktir.

Pada teks drama 4 nilai moral bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin serta anak-anaknya. Keluarga Pak Samin bersyukur karena sudah diberi buah-buahan dan sayur-sayuran oleh sahabatnya.

4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Menghargai alam atau memuji keindahan alam merupakan sanjungan terhadap alam atau sesuatu yang dikagumi dan kekaguman tersebut diungkapkan melalui pujian sebagai perasaan takjub akan suatu keindahan yang dilihatnya. Nilai moral *menghargai alam* terdapat pada semua teks, mulai dari teks drama 1, teks drama 2, teks drama 3, dan teks drama 4.

Pada teks drama 1 nilai moral menghargai alam melalui cinta kepada alam dan lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Bu Tani yang setiap hari rajin membersihkan rumahnya dengan teliti. Hal tersebut menandakan bahwa Bu Tani ingin rumahnya selalu terlihat bersih agar terasa nyaman ketika ditempati.

Pada teks drama 2 nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak ditunjukkan oleh tokoh Anhar yang mendapatkan ikan banyak dari tempat pemancingan. Anhar memanfaatkan alam dengan baik yaitu dengan mencari ikan untuk dimakan atau untuk peliharaan.

Pada teks drama 3 nilai moral menghargai alam melalui cinta kepada alam dan lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Inka dan Gendis. Mereka menikmati sepanjang perjalanan pulang sekolah di siang hari. Inka dan Gendis menjaga alam agar tetap indah dan tidak dirusak oleh para pengendara yang tidak bertanggungjawab.

Pada teks drama 4 nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak ditunjukkan oleh tokoh Pak Samin dan Bu Samin serta anak-anaknya. Keluarga Pak Samin memanfaatkan hasil dari ladang serta hasil pemberian dari sahabatnya untuk kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung

Pendidikan nilai moral merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Pelaksanaan pendidikan nilai moral di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa masuk sekolah. Data diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai moral di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Implementasi nilai moral dalam teks drama pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian.

Berikut ini penjelasan mengenai beberapa tahapan implementasi nilai moral dalam teks drama pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

1. Perencanaan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan nilai moral dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung melalui perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Guru A dan Guru B sudah merencanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memuat nilai-nilai moral dengan baik.

Pada rencana pembelajaran (RPP) dalam materi teks drama tersebut memuat nilai-nilai moral sebagai berikut: 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*nilai rajin, nilai introspeksi diri, nilai pantang menyerah, nilai kerja keras, nilai kesadaran, nilai mandiri, nilai pemberani, nilai rasa ingin tahu, nilai bertekad kuat, nilai berpikir kritis, nilai optimis, nilai berkomitmen, dan nilai sabar*), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (*nilai kasih sayang, nilai toleransi, nilai kepedulian, nilai patuh, nilai kerja sama, nilai suka menolong, nilai santun, nilai kejujuran, nilai pemaaf, dan nilai mudah bergaul dan bersahabat*), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (*nilai bersyukur*), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*nilai menghargai alam*).

Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan nilai moral dalam sebuah pembelajaran melalui RPP yang telah dibuat oleh Guru A dan Guru B mengarah pada penghayatan nilai-nilai sehari-hari melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penanaman moral tersebut dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran. Nilai-nilai moral yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan Silabus. RPP yang dibuat oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut sudah memuat

berbagai nilai-nilai moral dalam RPPnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kemendiknas (dalam Vitasari 2015:26) bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali penanaman moral siswa. Nilai-nilai moral dapat dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui wawancara yang telah peneliti lakukan, Guru A dan Guru B membuat RPP tersebut secara bersama-sama. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar pada Kelas VIII membuat RPP secara bersama-sama di awal semester.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nilai moral dilakukan dengan melalui pembudayaan di sekolah dan pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Nurhayati (2016:2) pada *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, menyatakan bahwa:

Related to preserving local culture at schools, the result of this study will be beneficial as the basic of arranging material of local content which support the students understand and preserve their own dialect.

Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa terkait dengan melestarikan budaya lokal di sekolah akan bermanfaat sebagai dasar mengatur materi konten lokal yang mendukung siswa memahami dan melestarikan budaya mereka sendiri. Perlu adanya komitmen pada guru untuk selalu menerapkan budaya apa yang sudah ada di sekolah sejak dahulu. Melalui pembudayaan yaitu sebagai berikut.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, bentuk pengimplementasian nilai moral patuh dilakukan siswa dengan cara harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Contohnya seperti datang ke sekolah harus tepat waktu, memakai seragam yang sesuai dan lain-lain.

Hubungan manusia dengan sesama manusia, bentuk pengimplementasian nilai moral kejujuran yaitu tidak boleh bohong kepada siapapun dan dibuatkannya kantin kejujuran. Kantin kejujuran dibentuk dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa.

Hubungan manusia dengan Tuhan, bentuk pengimplementasian nilai moral bersyukur (religius) yaitu seperti budaya salat Duha dan salat Zuhur. Selain itu sekolah juga memiliki program rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang selalu dilaksanakan seperti adanya infaq di setiap kelas pada hari Jumat, tadarus Alquran dan zakat di bulan ramadan, serta kegiatan perayaan Idul Adha yaitu dengan menyembelih hewan kurban.

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, bentuk pengimplementasian nilai moral menghargai alam yaitu dengan menjaga lingkungan sekolah. Siswa setiap hari membersihkan kelas sesuai jadwal piket kelas dan setiap hari jumat melaksanakan senam dan Jumat bersih. Selain itu sekolah juga mengadakan atau ikut melaksanakan kegiatan seperti menanam banyak pohon di lingkungan sekolah, membudayakan untuk membuang sampah pada tempatnya, serta selalu menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih dan nyaman.

Hasil yang diperoleh melalui wawancara yaitu Guru A yang menyatakan bahwa kebiasaan salat Duha dan salat Zuhur tersebut sudah dilakukan sejak beliau

mulai mengajar di sekolah ini. Sedangkan Guru B juga menyatakan hal yang sama bahwa kebiasaan salat Duha dan salat Zuhur sudah dilakukan sejak dahulu. Siswa pada jam istirahat pertama mereka pergi ke masjid melaksanakan salat Duha dan pada jam istirahat kedua mereka pergi ke masjid melaksanakan salat Zuhur. Pembudayaan yang dilakukan sekolah tersebut sejalan dengan teori pendidikan nilai moral dari Kemendiknas (dalam Vitasari 2015:92) yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain.

Adapun hasil wawancara dengan Guru A yang menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran pada pembelajaran yaitu tidak boleh mencontek saat ulangan. Sedangkan pada pembudayaan yaitu pembudayaan nilai moral patuh diimplementasikan dalam bentuk siswa yang harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Contohnya seperti tidak boleh terlambat dan harus tepat waktu, tidak boleh adanya tawuran atau misal membuat segerombolan gank dan lain-lain. Pembudayaan nilai moral kejujuran, yaitu dengan adanya kantin kejujuran untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Nilai moral bersyukur (religious) diimplementasikan dengan pembudayaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah dan kegiatan di bulan ramadan. Nilai moral menghargai alam, siswa sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru B yang menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran dalam pembelajaran yaitu tidak boleh bohong kepada siapapun. Pada pembudayaan yaitu pembudayaan nilai moral patuh diimplementasikan dalam bentuk siswa yang harus mentaati peraturan yang berlaku

di sekolah tersebut. Contohnya seperti tidak boleh terlambat, memakai seragam yang sesuai dan lain-lain. Pembudayaan nilai moral kejujuran, yaitu dengan adanya kantin kejujuran untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Nilai moral bersyukur (religious) diimplementasikan dengan pembudayaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, infaq di hari Jumat dan kegiatan pada saat bulan ramadan dan perayaan Idul Adha. Nilai moral menghargai alam, siswa sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah baik membersihkan lingkungan sekolah maupun menanam pohon di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nilai moral dilakukan dengan melalui pembelajaran yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Anglada (dalam Nurhayati, 2014:1) pada jurnal The 61 TEFLIN International Conference, Tahun 2014, menyatakan bahwa:

Redesigning instructional media is one of the part of instructional design process provides a framework for planning, developing, and adapting, instruction based on learners' needs and content requirements..

Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa mendesain ulang media pembelajaran adalah salah satu bagian dari proses desain instruksional yang menyediakan kerangka kerja untuk perencanaan, pengembangan, dan adaptasi, instruksi berdasarkan kebutuhan dan persyaratan konten peserta didik. Guru dalam hal ini menggunakan media drama sebagai alternatif agar siswa lebih mudah untuk memahami tentang nilai-nilai moral.

Hasil yang didapatkan melalui wawancara kepada Guru A, menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran pada pembelajaran yaitu tidak boleh mencontek pada saat ulangan. Adapun hasil yang didapatkan melalui

wawancara kepada Guru B, menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran pada pembelajaran yaitu tidak boleh bohong kepada siapapun. Pemaparan tersebut sesuai dengan teori dari Wiyani (dalam Vitasari 2015:90) yang berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai moral dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai moral yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*nilai rajin, nilai introspeksi diri, nilai pantang menyerah, nilai kerja keras, nilai kesadaran, nilai mandiri, nilai pemberani, nilai rasa ingin tahu, nilai bertekad kuat, nilai berpikir kritis, nilai optimis, nilai berkomitmen, dan nilai sabar*), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (*nilai kasih sayang, nilai toleransi, nilai kepedulian, nilai patuh, nilai kerja sama, nilai suka menolong, nilai santun, nilai kejujuran, nilai pemaaf, dan nilai mudah bergaul dan bersahabat*), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (*nilai bersyukur*), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*nilai menghargai alam*).

Pembahasan nilai moral seperti: 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia, 3) hubungan manusia dengan Tuhan, 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya, yang terdapat dalam proses pembelajaran di setiap pertemuannya yaitu sebagai berikut.

a) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

- 1) **Nilai Rajin**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah dan tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- 2) **Nilai Introspeksi Diri**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menegur siswa yang datang terlambat. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengerti kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.
- 3) **Nilai Pantang Menyerah**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu.
- 4) **Nilai Kerja Keras**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut untuk mengetahui pengetahuan siswa. Siswa menyampaikan pendapatnya di depan banyak siswa lain.
- 5) **Nilai Kesadaran**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangnya lagi dan bisa sadar kalau tugas itu harus dikerjakan.
- 6) **Nilai Mandiri**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mengintruksikan kepada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membaca teks drama. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa lain yang tidak bisa menjawab, akan diberi sanksi oleh guru sesuai kesepakatan di awal pembelajaran.

- 7) **Nilai Pemberani**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut untuk mengetahui pengetahuan siswa. Siswa menyampaikan pendapatnya di depan banyak siswa lain.
- 8) **Nilai Rasa Ingin Tahu**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menanyakan pengetahuan awal dari siswa terkait pembelajaran yang akan dipelajari maupun materi yang sudah dipelajari.
- 9) **Nilai Bertekad Kuat**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut untuk mengetahui pengetahuan siswa. Siswa menyampaikan pendapatnya di depan banyak siswa lain.
- 10) **Nilai Berpikir Kritis**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru meminta siswa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan dari beberapa sumber.
- 11) **Nilai Optimis**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran. Dalam hal tersebut guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 12) **Nilai Berkomitmen**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mewajibkan siswa untuk membaca teks drama secara berulang-ulang. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa yang tidak suka membaca

akan terbiasa dengan kegiatan membaca dan akhirnya siswa tersebut menjadi gemar membaca.

- 13) **Nilai Sabar**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

b) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

- 1) **Nilai Kasih Sayang**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mempresensi kehadiran siswa. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menjenguk temannya yang sakit.
- 2) **Nilai Toleransi**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Kemudian guru meminta salah satu kelompok untuk maju presentasi. Selesai presentasi kelompok lain menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang maju.
- 3) **Nilai Kepedulian**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas individu dari buku teks. Jika ada siswa yang tidak membawa buku teks, guru menginstruksikan kepada siswa yang membawa buku teks untuk berbagi kepada siswa yang tidak membawa buku teks.
- 4) **Nilai Patuh**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan mempresensi kehadiran siswa ini selalu dilakukan oleh guru di awal pembelajaran.

- 5) **Nilai Kerja Sama**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu.
- 6) **Nilai Suka Menolong**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa dan ada siswa yang tidak membawa peralatan tulis menulis. Guru menginstruksikan kepada siswa yang lain untuk meminjami siswa tersebut.
- 7) **Nilai Santun**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberi salam pembuka di awal pembelajaran dan salam penutup di akhir pembelajaran.
- 8) **Nilai Kejujuran**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas berkelompok. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkelompok dan membuat sebuah teks drama sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing.
- 9) **Nilai Pemaaf**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru sudah memulai pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang terlambat. Guru menegur siswa yang terlambat dan memperbolehkannya masuk ke dalam kelas dengan alasan yang jelas.
- 10) **Nilai Mudah Bergaul dan Bersahabat**, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok. Selama berdiskusi, semua anggota kelompok bekerja dan saling bertukar pikiran. Hal tersebut bertujuan agar timbul sikap komunikatif antara siswa dengan siswa lainnya.

c) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai Bersyukur, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat berdoa di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lancar dan bermanfaat. Nilai bersyukur selalu ada di setiap kegiatan pembelajaran.

d) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Nilai Menghargai Alam, diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat pagi sebelum pelajaran dimulai. Bagi yang piket pada hari tersebut bertugas untuk membersihkan ruangan kelas agar kelas terlihat bersih dan nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran.

3. Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan penilaian yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru A dan Guru B, bahwa kedua guru tersebut menilai keberhasilan pendidikan nilai moral pada siswa tidak berdasarkan soal. Tetapi guru menilai keberhasilan siswa itu berdasarkan rubrik penilaian dan aspek-aspek tertentu serta dengan melihat keseharian waktu mengajar. Bagaimana kelakuannya terhadap temannya sekelas dan kecakapan dalam berbicara.

Sejalan dengan pendapat dari Nurhayati, dkk. (2016:1), pada jurnal International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics, Tahun 2016, menyatakan bahwa:

Language is used to create a meaningful communication among human beings. In other words communication is the main function of language. Communication is impossible without shared knowledge and assumptions between speakers and hearers.

Dari pernyataan di atas mengandung arti bahwa bahasa digunakan untuk menciptakan komunikasi yang bermakna di antara manusia. Dengan kata lain komunikasi adalah fungsi utama bahasa. Komunikasi tidak mungkin tanpa pengetahuan dan asumsi bersama antara pembicara dan pendengar.

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap penilaian yang berkewajiban untuk menentukan nilai sikap (moral) adalah guru PKn dan guru Agama. Sedangkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan guru lainnya bisa menyetorkan nilai moral dari siswa sebagai pertimbangan memberikan penilaian moral dari siswa itu sendiri. Guru A dan Guru B hanya membuat jurnal harian untuk menilai sikap siswanya dan kemudian diserahkan pada guru Agama atau guru PKn sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai akhir tentang sikap (moral) siswa.

Guru A dan guru B menilai sikap (moral) siswa dengan cara mengamati keseharian siswa dan menulis catatan-catatan tersebut di dalam buku jurnal. Nilai tersebut hanya untuk bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir mereka di PTS maupun PAS. Guru A dan Guru B hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai moral tersebut dalam pembelajaran saja, karena yang berkewajiban menilai sikap itu adalah guru Agama dan guru PKn. Hal tersebut sesuai dengan teori yang didapat menurut Zuriah (dalam Ningsih, 2014:74) bahwa penilaian moral (karakter) siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.